

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian tentang kajian kapasitas lintas terhadap frekuensi LRT Sumatera Selatan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola operasi LRT Sumatera Selatan adalah realisasi perjalanan sebanyak 94 KA/hari yang pengoperasiannya dimulai pada pukul 05.05 WIB sampai dengan 20.43 WIB pada lintas pelayanan Stasiun Bandara – Stasiun DJKA dengan *headway* sebesar 18 menit, dan pola operasi saat angkutan lebaran menjadi 102 perjalanan yang pengoperasiannya dimulai pada pukul 05.05 WIB sampai dengan 20.43 WIB pada lintas pelayanan Stasiun Bandara – Stasiun DJKA dengan *headway* sebesar 9 menit untuk perjalanan kereta api pada lintas Stasiun DJKA – Bandara di jam 10.35 WIB, 12.39 WIB, 14.25 WIB, 16.12 WIB dan pada lintas Stasiun Bandara – Stasiun DJKA di jam 11.29 WIB, 13.33 WIB, 15.19 WIB, dan 17.06 WIB.
2. Berdasarkan hasil analisis kapasitas lintas LRT Sumatera Selatan pada lintas pelayanan Stasiun Bandara – Stasiun DJKA diperoleh analisis sebesar 268 KA/hari untuk kapasitas lintas yang dapat digunakan dengan asumsi pengoperasian 24 jam dengan waktu pelayanan yang dipergunakan untuk operasi kereta api hanya 70% dan 30% untuk perawatan dan *headway* terbesar 7.52 menit.

6.2 Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah disampaikan diatas, diusulkan saran sebagai berikut :

1. Dapat dilakukan pengoptimalan kapasitas lintas yang terdapat pada lintas pelayanan Stasiun Bandara – Stasiun DJKA agar Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan dapat ditambahkan frekuensi perjalanan LRT Sumatera Selatan.

2. Dengan maksud tersedianya kapasitas lintas LRT Sumatera Selatan dan dalam rangka mengurangi *headway* dari 18 menit menjadi 7.52 menit disarankan untuk Direktorat Sarana Perkeretaapian agar mengadakan pengadaan untuk penambahan sarana kereta api (*trainset* LRT).